

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial**

##### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangannya adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Kesejahteraan sosial merupakan ilmu terapan, ilmu yang saling meminjam dari disiplin ilmu lain, seperti psikologi, antropologi, hukum, ekonomi dan disiplin ilmu lainnya. Kesejahteraan sosial memiliki tiga kerangka nilai, meliputi *Body of knowledge* (kerangka pengetahuan), *Body of value* (kerangka nilai) dan *Body of skills* (kerangka keterampilan). Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2010:3) adalah sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu.

Definisi tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial adalah suatu lembaga sosial yang beraktifitas atau yang berperan penting dalam mencegah,

mengatasi atau memberikan kontribusinya dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh setiap individu, kelompok, maupun masyarakat.

Salah satu definisi yang juga tidaklah jauh berbeda dengan definisi kesejahteraan sosial yang telah dijelaskan di atas adalah definisi kesejahteraan sosial menurut UU No.6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 yang diperbaharui dalam UU No.11 Tahun 2009 yang dikutip oleh Fahrudin (2012: 10) adalah sebagai berikut:

Menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Definisi di atas menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan yang bertujuan dengan pelayanan untuk individu, kelompok dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

### **2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan goncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2012:10) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

### **2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat terhadap keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan relasi sosial sehingga diharapkan peranan-peranan sosial yang terganggu dapat kembali sesuai dengan apa yang diinginkan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali normal.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte, (1982) dalam Fahrudin, (2012: 12) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Pencegahan (*preventive*) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
- b. Fungsi penyembuhan (*curative*) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c. Fungsi Pengembangan (*development*) Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses

pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

- d. Fungsi Penunjang (*supportive*) Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan sosial ini dapat di terapkan dalam praktik pekerja sosial profesional dan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas yang tidak dapat terlaksana kemandiriannya, upaya untuk memenuhi kemandirian penyandang disabilitas pihak lembaga yang terkait perlu untuk terlibat dalam memecahkan masalah tersebut.

#### **2.1.4 Komponen Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting bagi yang mempelajarinya, kesejahteraan sosial juga memiliki beberapa komponen –komponen yang tidak kalah jauh penting. Komponen-komponen tersebut menjadi suatu pembeda antara kesejahteraan sosial dengan kegiatankegiatan lainnya, Dikutip dalam Fahrudin (2012: 16) komponen-komponen dalam kesejahteraan sosial antara lain:

1. Organisasi formal

Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi/badan sosial yang formal pula.

2. Pendanaan

Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab masyarakat.

### 3. Tuntutan kebutuhan manusia

Kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja, hal inilah yang membedakan pelayanan kesejahteraan sosial dengan yang lainnya. Pelayanan kesejahteraan sosial diadakan karena tuntutan kebutuhan manusia.

### 4. Profesionalisme

Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metoda dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya

### 5. Kebijakan

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh, proses pelayanan dan pengakhiran pelayanan.

### 6. Peran serta masyarakat

Usaha kesejahteraan sosial harus melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi manfaat kepada masyarakat. Peran serta masyarakat dalam hal ini adalah peran serta dari para penyandang disabilitas untuk dapat turut serta berpartisipasi dalam mengikuti program peningkatan kapasitas diri ini untuk meningkatkan keterampilannya.

### 7. Data dan informasi kesejahteraan sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang dengan data dan informasi yang tepat. Tanpa data dan informasi yang tepat maka pelayanan akan tidak efektif dan tidak tepat sasaran.

## **2.2 Konsep Pelayanan Sosial**

### **2.2.1 Definisi Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial adalah suatu kebijakan atau strategi dalam upaya pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan pembangunan kesejahteraan sosial, tujuan lainnya yaitu mengembalikan keberfungsian sosial masyarakat yang mencakup pemecahan berbagai masalah yang terkait dengan pelayanan sosial. Pelayanan sosial sebagai manfaat berwujud yang disediakan oleh badan-badan dan lembaga untuk memperbaiki disfungsi sosial dan mencegah masalah keberfungsian sosial. Definisi pelayanan sosial menurut Kahn dalam Fahrudin, (2012: 51) adalah sebagai berikut:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria pasra untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Pelayanan sosial dapat dicapai dengan akses pelayanan yang berupa bimbingan dan pertolongan yang bersifat informasi dan bimbingan dan pertolongan yang melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemecahan masalahnya yang terjadi di sekitar masyarakat.

Inisiatif-inisiatif yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau mengurangi kesulitan fungsional individu, sehingga memungkinkan masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupan. Pelayanan sosial telah berkembang hingga mencakup program kesehatan, pendidikan,

perumahan, dan program kesejahteraan masyarakat. Adapun definisi mengenai pelayanan sosial menurut Huraerah (2011:45) adalah:

Kegiatan terorganisir yang ditujukan untuk membantu warga Negara yang mengalami permasalahan sebagai akibat ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya. Kegiatan ini antara lain berupa pelayanan sosial bagi anak (termasuk balita dan remaja) serta usia lanjut terlantar atau mengalami bentuk kecacatan.

Melihat definisi di atas, maka tujuan pemberian pelayanan adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan keberfungsian sosial individu sehingga dengan sumber dukungan yang tepat, individu tersebut kembali ke keadaan normal dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, jelas bahwa selain modernisasi, kita juga membutuhkan pelayanan sosial untuk membantu masyarakat yang memiliki permasalahan sosial.

### **2.2.2 Tujuan Pelayanan Sosial**

Menurut Anthony H. Pascal (1972) dikutip dari M. R Siahaan (2004) adanya tujuan dari pelayanan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan perlindungan bagi kelompok rentan seperti anak atau disabilitas.  
Mewujudkan pelayanan sosial untuk melindungi masyarakat yang karena keadaan tertentu tidak mampu lagi membayarnya.
- b. Menawarkan opsi untuk yang menerima manfaat. Dikarenakan semua orang mempunyai peluang dan masalah yang tidak sama atau berbeda. Sehingga tiap orang dapat memilih baik dari bentuknya atau jenis dari sebuah layanan tertentu sesuai dengan kemungkinan dan permasalahannya.

- c. Mengembangkan kegiatan sosial. Situasi ini ditandai dengan ketidakmampuan untuk terpenuhinya kebutuhan baik sosial maupun dasar. Layanan sosial berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar masyarakat.
- d. Meningkatkan keadilan untuk mendapat kesempatan. Pelayanan sosial harus menciptakan kesetaraan untuk semua dengan kesempatan sesuai dengan kemampuan mereka.
- e. Memenuhi persyaratan minimum. Kebutuhan minimum ini dirancang untuk menutupi kebutuhan yang paling basic atau dasar yaitu sandang, pangan, dan papan. Pelayanan sosial dirancang untuk memenuhi kebutuhan minimum ini, termasuk kebutuhan fisik, sosial dan psikologis.

### **2.2.3 Fungsi Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial diadakan untuk melindungi, mengadakan perubahan, atau menyempurnakan kegiatan-kegiatan pendidikan, asuhan anak, penanaman nilai, dan pengembangan hubungan sosial yang di masa lampau menjadi fungsi keluarga, lingkungan tetangga, dan kerabat. Perkembangan pelayanan sosial yang sangat cepat, motivasi yang beraneka ragam, diantara para penyusunnya dan besarnya beban kasus maupun tenaga yang terlibat di dalamnya menyebabkan perlunya menggunakan pelayanan. Pelayanan sosial cenderung menjadi pelayanan yang ditujukan kepada golongan masyarakat yang membutuhkan pertolongan dan perlindungan khusus. Menurut Fahrudin (2012:54) menjelaskan tentang fungsi-fungsi pelayanan sosial adalah:

1. Pelayanan-pelayanan untuk sosialisasi dan pengembangan
2. Pelayanan-pelayanan untuk terapi, pertolongan, dan rehabilitasi, termasuk perlindungan sosial dan perawatan pengganti.
3. Pelayanan-pelayanan untuk mendapatkan akses, informasi, dan nasihat.

Pelayanan sosial merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, sehingga mereka dapat berkembang dan mereka bisa mendapatkan sebuah perlindungan. Selain itu dengan adanya pelayanan sosial masyarakat bisa mendapatkan akses, informasi dan nasihat yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakantindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

#### **2.2.4 Bidang-Bidang Pelayanan Sosial**

Masalah sosial dalam cakupannya yaitu masalah sosial, ekonomi, sosial-psikologis. Bidang-bidang pelayanan sosial tidak hanya mencakup masalah dasar saja, tetapi masalah yang lebih luas mencakup pelayanan klinis sampai penataan sistem masyarakat. Pelayanan sosial sebagai suatu gambaran suatu aktifitas pekerja sosial dalam praktiknya. Bidang-bidang pelayanan sosial menurut Merton & Nisbet (1976) dalam Wibhawa (2010: 76) adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Menyimpang (*Deviant behavior*)
  - a. Tindakan kejahatan dan kenakalan remaja (*Crime and Juvenile Delinquency*)
  - b. Gangguan-gangguan mental (*Mental Disorders*)
  - c. Penggunaan obat-obatan terlarang (*drugs abuse*)

- d. Kecanduan alcohol dan pemabukan (*Alcoholism and Dringking*)
  - e. Perilaku seksual (*Sexual Behavior*)
2. Disorganisasi Sosial (*Social Disorganization*)
- a. Krisis kependudukan dunia (*The Worlds Populations Crisis*)
  - b. Kesehatan dan ketidaksetaraan (*Equality and Linequality*)
  - c. Lansia (*Age and Aging*)
  - d. Peranan-peranan seksual (*Sex Roles*)
  - e. Ras dan hubungan antar kelompok di dalam masyarakat (*Race and Intergroup Relation*)
  - f. Disorganisasi komunitas dan masalah-masalah perkotaan (*Community Disorganization and Urban Probremms*)
  - g. Dunia Pekerjaan (*The World of Work*)
  - h. Kemiskinan dan Proletariat (*Provement and Proletariat*)
  - i. Kekerasan Kolektif (*Collective Violence*)

## **2.3 Konsep Masalah Sosial**

### **2.3.1 Definisi Masalah Sosial**

Penanganan masalah sosial diawali dengan identifikasi masalah yang dapat memberikan kesadaran akan adanya masalah sosial tertentu. Fenomena masalah sosial dapat dipahami dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, sehingga dalam mempelajari masalah sosial telah berkembang pemikiran, masing-masing pemikiran tersebut memiliki sudut pandang dan alur berpikir yang berbeda dalam penjelasannya. Definisi Maslah sosial menurut Soekanto (2013: 314) adalah sebagai berikut:

Masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan sosial. Masalah sosial menurut pernyataan tersebut masalah sosial dianggap sebagai persoalan yang timbul secara langsung pada kondisi dan proses sosial. Masalah sosial menyangkut pada nilai sosial dan moral sosial, masalah tersebut menjadi persoalan karena bersifat menyimpang dan merusak.

Masalah sosial menurut Robert K Merton dalam Huraerah (2011: 5) adalah sebagai berikut:

Masalah sosial mendefinisikan dengan menyebutkan ciri-ciri pokok masalah sosial. Baginya, ciri-ciri masalah sosial itu adalah adanya jurang perbedaan yang cukup signifikan antar standar-standar sosial dengan kenyataan sosial.

Menurut Merton masalah sosial selalu mengacu pada jurang antara harapan-harapan yang ada, baik pada seseorang individu maupun suatu kelompok, dengan kenyataan-kenyataan mengenai kebutuhan-kebutuhan apa yang dapat dipenuhi, nilai-nilai dan tujuan-tujuan apa yang bisa tercapai, bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan apa yang dapat diperoleh orang dalam suatu masyarakat, dari definisi di atas dijelaskan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi antara keinginan dan harapan yang tidak sesuai, serta kurangnya pemecahan masalah yang terjadi.

### **2.3.2 Komponen-Komponen Masalah Sosial**

Menurut Parillo (1987: 14) dalam Soetomo (2013: 6) menyatakan:

Masalah sosial mengandung empat komponen, dengan demikian situasi atau kondisi sosial dapat disebut sebagai masalah sosial apabila terlihat indikasi keberadaan empat unsur tadi.

Komponen-komponen yang terdapat dalam masalah sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial
- 2) Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik, baik pada individu maupun masyarakat
- 3) Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
- 4) Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan

Menurut Parillo yang dikutip Soetomo (1995: 14) dalam Huraerah (2011:25) yang menyatakan untuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu memperhatikan komponen- komponen yaitu:

1. Masalah itu bertahan untuk satu periode tertentu.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental baik pada individu maupun masyarakat
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan

Komponen tersebut saling berhubungan diantara satu dengan yang lain, masalah sosial hanya dapat bertahan diwaktu tertentu, dapat dirasakan banyak orang, menimbulkan kerugian dan barulah membutuhkan solusi untuk memecahkan masalah sosial tersebut.

### 2.3.3 Karakteristik Masalah Sosial

Karakteristik masalah sosial jika dilihat dari aspek-aspek tertentu, kriteria masalah sosial dapat dilihat secara sempit dan sebelah mata, karakteristik masalah sosial sebenarnya memiliki kriteria yang dapat ditetapkan secara jelas dan tepat. Karakteristik masalah sosial menurut Suharto (2008: 71) adalah sebagai berikut:

#### 1) Kondisi yang Dirasakan Banyak Orang

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai beberapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapatkan perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial. Peran media massa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum. Jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa, masalah tersebut akan segera menarik perhatian orang. Kriminalitas adalah contoh masalah sosial.

#### 2) Kondisi yang Dinilai Tidak Menyenangkan.

Menurut paham Hedonisme, orang cenderung memulai sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Peran masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya. Ukuran 'baik' atau 'buruk' sangat bergantung pada nilai atau norma yang dianut masyarakat.

Penggunaan narkoba, minuman keras, homoseksual, bahkan bunuh diri adalah masalah sosial, apabila nilai atau norma masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk atau bertentangan dengan aturan-aturan umum.

### 3) Kondisi yang Menuntut Pemecahan.

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan jika seseorang merasa lapar akan segera dicarinya rumah makan. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasakan bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

### 4) Pemecahan Tersebut Harus Dilakukan Melalui Aksi Sosial Secara Kolektif.

Masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah sosial individual dapat diatasi secara perorangan atau satu persatu tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial (*social engineering*) seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

## 2.4 Konsep Psikososial dan Spiritual

### 2.4.1 Definisi Psikososial

Psikososial merupakan hubungan yang dinamis yang di dalamnya terdapat aspek psikologis dan aspek sosial, kedua aspek tersebut saling berhubungan dan sangat penting bagi keberlangsungan manusia dalam menjalani kehidupannya yang dipengaruhi oleh situasi-situasi sosial. Definisi psikososial menurut Syam (2014:11) yang dikutip dari Kauffman (1973:6), yaitu:

Usaha untuk memahami menjelaskan, dan meramalkan bagaimana pikiran, perasaan, dan tindakan individu dipengaruhi oleh apa yang dianggapnya sebagai pikiran, perasaan dan tindakan orang lain (yang kehadirannya boleh jadi sebenarnya, dibayangkan atau disiratkan).

Definisi di atas menjelaskan bahwa psikososial adalah aktivitas berpikir, merasakan, dan bertindak, dan aktivitas tersebut dapat dipengaruhi oleh kehadiran orang lain. Psikososial menurut Gerungan (2010:47), yaitu: Pengalaman dan tingkah laku individu manusia seperti yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh situasi-situasi sosial. Pengalaman dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh situasi sosial yang terjadi karena adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya. Psikososial menurut Yeane (2013:15), yaitu:

Teori psikososial menjelaskan perkembangan manusia sebagai suatu produk interaksi antara kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikologis individu dan kemampuan-kemampuan pada suatu sisi dan harapan-harapan atau tuntutan sosial pada sisi lain. Teori ini memperhitungkan pola-pola perkembangan individual yang muncul dari proses biopsikososial.

Teori di atas menjelaskan bahwa teori psikososial merupakan teori yang menjelaskan perkembangan manusia dari sudut pandang biologis dan psikologis, dan kedua aspek tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial individu.

#### **2.4.2 Aspek-Aspek Psikososial**

Psikososial merupakan suatu keadaan dimana perilaku manusia disebabkan atau dipengaruhi oleh tindakan atau kehadiran orang lain. Psikososial mempunyai dua aspek yaitu psikologis dan sosial, dimana kedua aspek tersebut merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku manusia yang disebabkan oleh munculnya situasi sosial. Adapun Aspek-aspek psikososial, yaitu

##### **1. Aspek Psikologis**

Aspek psikologis yaitu aspek yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan atau *psyche*. Aspek psikologis menjelaskan tentang proses mental yang

dipengaruhi oleh tingkah laku individu. Adapun aspek psikologis sebagai berikut:

a. Emosi

Emosi sangat berhubungan dengan kondisi psikologis dan suasana hati seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku tertentu. Emosi menurut Sobur (2013:402) yang terdapat di dalam Teori Emosi JamesLange, yaitu: Emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Oleh karena itu, emosi adalah perasaan yang timbul dalam diri seseorang sebagai akibat adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri sendiri.

b. Stress

Stres merupakan gangguan psikologis yang dialami seseorang akibat adanya tekanan. Menurut Nugraheni, dkk (2018:50), stress yaitu: Stress adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental. Bentuk ketegangan ini mempengaruhi kinerja keseharian seseorang. Bahkan stress dapat membuat produktivitas menurun, rasa sakit, dan gangguan-gangguan mental. Ketegangan fisik, psikologis, dan emosional yang dialami seseorang dapat mempengaruhi keadaan psikologis seseorang. Seseorang mengalami stres karena adanya tekanan, baik itu tekanan dari dalam maupun dari luar.

c. Trauma

Trauma adalah keadaan emosional yang terjadi setelah peristiwa traumatis yang menyedihkan, menakutkan, mengkhawatirkan, atau mengganggu. Trauma menurut Cavanagh, dalam *Mental Health Channel* yang dikutip oleh Hatta (2016:19), sebagai berikut: Trauma adalah suatu peristiwa yang luar biasa, yang menimbulkan luka atau perasaan sakit: namun juga sering diartikan sebagai suatu luka atau perasaan sakit “berat” akibat suatu kejadian “luar biasa” yang menimpa seseorang, secara langsung maupun tidak langsung, baik luka fisik maupun psikis atau kombinasi keduanya. Trauma dapat menimpa siapa saja yang pernah mengalami peristiwa tidak menyenangkan dalam hidupnya.

d. Konsep Diri

Menurut Sobur (2013:507), Konsep Diri adalah Semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri, dan pandangan ini dapat bersifat positif atau negatif.

e. Harapan

Setiap manusia memiliki harapan yang ingin dicapai. Menurut Sarinah (2016:101) menjelaskan tentang harapan, yaitu: Harapan berasal dari kata harap yaitu keinginan supaya sesuatu terjadi. Harapan dapat diartikan sebagai menginginkan sesuatu yang dipercayai dan dianggap benar dan jujur oleh setiap manusia dan harapan agar dapat dicapai, memerlukan

kepercayaan kepada diri sendiri, kepercayaan kepada orang lain dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Harapan adalah suatu keinginan yang mana mereka berharap dapat mewujudkannya.

## 2. Aspek Sosial

Aspek sosial yaitu menjelaskan bagaimana individu menjalankan kehidupannya, seperti bagaimana individu melakukan interaksi, sosialisasi, relasi dengan lingkungan sosialnya. Adapun aspek sosial, sebagai berikut:

### a. Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2017:62), Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial dapat terjadi ketika ada hubungan antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok.

### b. Relasi Sosial

Relasi sosial adalah hasil interaksi sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi.

### c. Penyesuaian Diri

Menurut Fahmi (1977:24) yang dikutip oleh Sobur (2013:526), penyesuaian diri yaitu Suatu proses dinamik yang terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Oleh karena itu, Penyesuaian diri

merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencapai keadaan yang harmonis atau yang diinginkan antara dirinya dengan lingkungannya.

d. **Aktivitas Sosial**

Aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilakukan orang bersama orang-orang disekitarnya. Aktivitas sosial terjadi melalui interaksi sosial, dan interaksi sosial merupakan tokoh utama atau syarat dasar terjadinya aktivitas sosial. Manfaat aktivitas sosial adalah mempererat hubungan, meningkatkan semangat sosial, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi individu yang melakukannya.

### **2.4.3 Definisi Spritual**

Spirit dalam pandangan etimologi berasal dari kata "*spirit*" dan dalam bahasa Latin yaitu "*spiritus*", makna dari spiritus sendiri adalah "roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup". Definisi Spritual menurut Tamami (2011:19) sebagai berikut:

Spiritual merupakan suatu keyakinan mengenai sebuah kekuatan yang timbul dari dalam diri manusia. Kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan terdalam manusia, karena ketika individu merasa telah terpenuhi maka akan menemukan identitas dan makna yang berarti dalam hidup. Pada dasarnya spiritual merupakan hubungan yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan yang bersifat fisik atau material.

Spiritual dapat memberikan pengaruh positif untuk individu seta dapat membantu individu untuk mengatasi dan mengurangi kondisi stres dan kecemasan. Spiritual berbeda dengan agama, spiritual merupakan kesadaran diri individu mengenai asal, tujuan, dan nasib (Desmita, 2011:267). Agama merupakan suatu kebenaran mutlak yang diturunkan oleh Tuhan dan memiliki wujud fisik berupa kitab suci. Individu dapat meyakini suatu agama yang sama dengan orang lain, tetapi

belum tentu individu memiliki tingkat spiritual yang sama. Spiritual merupakan sesuatu hal dasar yang dapat menimbulkan harga diri, nilai-nilai, dan moral.

#### **2.4.4 Definisi Psikospiritual**

Psikospiritual pada dasarnya berasal dari kata psikologi dan spiritual. Psikospiritual sendiri merupakan sebuah teori yang menggabungkan dua keilmuan yaitu psikologi dan spiritual. Teori psikospiritual secara sederhana dapat diartikan bahwa unsur psikologi sangat mempengaruhi segala bentuk dimensi spiritual dan begitupun sebaliknya bahwa dimensi spiritual juga mempengaruhi psikologi.

Definisi psikospiritual menurut James dalam Arifin, B.S (2008) didefinisikan sebagai berikut:

*“Psychospiritual is defined as a wide range of therapeutic systems which embrace a spiritual dimension of the human being as fundamental to psychic health and full humandevelopment and which utilized both psychological and spiritual method (suchas meditation, yoga, dreamwork, breath work in a holistic, integrated approach to healing and inner growth”.*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa psikospiritual merupakan sebuah kejadian, proses yang dialami dan didalam sebuah proses tersebut terjadi sebuah transformasi dalam diri seseorang, yaitu untuk mengali segala bentuk kemampuan atau potensi spiritual dalam diri seseorang agar lebih memiliki spiritualitas tinggi.

Psikospiritual, merupakan sebuah keadaan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan psikis dan spiritual. Keberadaan psikospiritual dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting, serta perlu adanya perhatian khusus yang tujuannya adalah agar psikis serta spiritual dalam kehidupan manusia senantiasa sehat dan terjaga. Psikospiritual erat kaitannya dengan keadaan kejiwaan seseorang,

dapat dilihat dari segala bentuk perilaku keseharian yang tentunya mengarah pada perilaku positif, segala sesuatu yang menggambarkan sebuah perilaku terpuji adalah sumber kesehatan dalam diri begitupun sebaliknya kejiwaan yang sakit bersumber dari tindakan-tindakan yang buruk. Perhatian terhadap kesehatan psikis dan spiritual dalam diri manusia menjadi sangat penting, sebab jika psikis dan kesehatan dibiarkan begitu saja tanpa perhatian khusus maka dikhaatirkan stabilitas kejiwaan manusia juga akan terancam.

#### **2.4.5 Indikator Problem Psikospiritual Lanjut Usia**

Setiap orang yang memasuki usia lanjut memiliki gangguan psikologis dan spiritual dalam hidupnya. Hal itu wajar terjadi terutama bagi orang yang kurang siap menghadapi perubahan hidup dan kehidupan. Indikator gangguan psikologis menurut BKKBN (Fitriani, 2016) dalam (Huraerah, 2021) sebagai berikut:

a. Kecemasan dan Ketakutan

Perasaan ketidakpastian dalam menghadapi masa depan yang berubah jauh dari pola hidup biasanya, banyak dialami oleh lansia. Hal itu muncul karena berbagai hal seperti daya tahan tubuh dan fungsi organ tubuh yang menurun, kesibukan kerja dan posisi jabatan yang hilang, kehidupan rumah tangga yang kurang harmonis dan sebagainya ikut mempengaruhi kepribadian seseorang yang memasuki usia lansia. Kekhawatiran sosial takut merasa tersingkir dari lingkungan apalagi ketika aktif suka dihormati dan ditakuti orang (bawahan) karena sikapnya yang arogan, sombong dan kurang komunikatif dengan orang lain. Rasa takut dan cemas ketika memasuki lansia akan menambah potensi terserang penyakit fisik dan psikologis, kecuali orang yang mampu menghadapi

perubahan keadaan dengan pegangan sipiritual yang kuat dan mantap. Setiap yang muda akan tua dan setiap yang hidup akan mati. Karena itu persiapkan hidup dan persiapkan diri menghadapi kematian dengan mendekatkan diri kepada Yang Maha Pencipta (Tuhan).

b. Mudah tersinggung dan cenderung emosional

Pertambahan umur dan perubahan fisik jasmani, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kemantapan emosional dan ketabahan spiritual seseorang. Lansia umumnya memiliki kepribadian yang labil, mudah tersinggung, takut kesepian, turun percaya diri, nostalgia dengan masa jaya (lampau) dan merasa pernah berjasa tetapi tidak dihargai orang. Sikap dan emosi tersebut hanya bisa diatasi dengan melakukan introspeksi diri dan mawas diri sekaligus mendekatkan diri kepada Tuhan. Dunia ini adalah tempat hidup dan mengabdikan diri sebagai bekal hidup yang lebih abadi di akhirat. Upayanya yaitu dengan mengendalikan emosi dan berusaha melakukan pendekatan diri kepada Tuhan, semoga segala amal perbuatan yang baik diterima dan yang tidak baik diampuni-Nya sebelum kita menemui ajal.

c. Banyak bercerita, berkata dan kurang mau mendengar

Salah satu sikap dan perilaku lansia umumnya suka bercerita panjang dan berulang tentang kondisi masa lalu yang sukses (nostalgia). Padahal indra utama yang berfungsi ketika lahir adalah pendengaran. Karena itu, lansia perlu melatih diri menjadi pendengar yang baik terhadap cerita dan pengalaman yang lebih muda, sehingga dapat memberikan pandangan dan nasihat kepada yang lebih muda. Banyak berbicara dan berkata-kata kemungkinan besar akan banyak

melakukan kesalahan termasuk cerita yang ditambah sehingga dapat menjadi fitnah (dosa).

## **2.5 Konsep Lanjut Usia**

### **2.5.1 Definisi Lanjut Usia**

Menurut Undang-Undang No 13 tahun 1998, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Pada usia ini, lansia sering digolongkan sebagai kelompok yang mengalami suatu proses penuaan yang akan mempengaruhi aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Untuk mencapai suatu kebahagiaan dan kesejahteraan, lansia membutuhkan perawatan komperhensif untuk mencapai usia lanjut yang produktif dan bahagia (Hermawati, 2015).

Lanjut usia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua (Mawaddah, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan.

Lanjut Usia adalah tahap akhir dalam proses kehidupan yang terjadi banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi, sosial yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia (Cabrera, 2015). Lanjut Usia mengalami penurunan biologis secara keseluruhan, dari penurunan tulang, massa otot yang menyebabkan lansia

mengalami penurunan keseimbangan yang berisiko untuk terjadinya jatuh pada lansia (Susilo, 2017).

### **2.5.2 Ciri Ciri Lanjut Usia**

Menurut (Hurlock, 2006) ciri-ciri Lanjut Usia yaitu:

1. Periode kemunduran mengakibatkan penyakit khusus karena proses menua.
2. Perbedaan individual terhadap efek menua. Setiap orang menjadi tua karena mempunyai sifat bawaan yang berbeda, sosio ekonomi, latar pendidikan berbeda, dan pola hidup yang berbeda.
3. Dinilai dari kriteria yang berbeda. Menilai lanjut usia dalam cara yang sama dengan penilaian orang dewasa, dalam penampilan diri, yang dapat dan tidak dapat dilakukan.
4. Stereotipe pada lansia. Pria dan wanita yang fisik dan mentalnya yang loyo, sering pikun, jalannya membungkuk, dan sulit untuk bergaul atau hidup dengan siapapun.
5. Menua membutuhkan perubahan peran.
6. Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri lansia.
7. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada lansia.

### **2.5.3 Klasifikasi Lanjut Usia**

*World Health Organization* (WHO) atau Organisasi kesehatan dunia menggolongkan lanjut usia menjadi empat tahap, yaitu:

- 1) Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-59 tahun
- 2) Lansia (*edderly*), yaitu kelompok usia 60-74 tahun
- 3) Lansia tua (*old*), yaitu kelompok usia 75-90 tahun

- 4) Lansia sangat tua (*very old*), yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun.

Sedangkan Depkes RI (1999 dalam Maryam, 2008) menetapkan bahwa lanjut usia digolongkan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Pralansia, orang yang usianya 45-59 tahun,
2. Lansia, orang yang usianya 60 tahun atau lebih,
3. Lansia resiko tinggi, yaitu lansia dengan masalah kesehatan,
4. Lansia potensial, yaitu lansia yang masih mampu bekerja atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa,
5. Lansia tidak potensial, yaitu lansia yang tidak berdaya mencari nafkah dan tergantung pada orang lain.

#### **2.5.4 Karakteristik Lanjut Usia**

Menurut (Kemenkes.RI, 2017) karakteristik lansia, yaitu:

- a. Seseorang dikatakan lansia ketika telah mencapai usia 60 tahun keatas
- b. Status pernikahan Berdasarkan Badan Pusat Statistik RI SUPAS 2015, penduduk lansia ditilik dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin (60 %) dan cerai mati (37 %). Adapun perinciannya yaitu lansia perempuan yang berstatus cerai mati sekitar 56,04 % dari keseluruhan yang cerai mati, dan lansia laki-laki yang berstatus kawin ada 82,84 %. Hal ini disebabkan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki, sehingga presentase lansia perempuan yang berstatus cerai mati lebih banyak dan lansia laki-laki yang bercerai umumnya kawin lagi.

- c. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, kebutuhan biopsikososial dan spiritual, kondisi adaptif hingga kondisi maladaptive.
- d. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi

### **2.5.5 Perubahan pada Lanjut usia**

Perubahan yang terjadi pada lanjut usia yaitu:

1. Perubahan fisik
  - a. Perubahan sel dan ekstra sel pada lansia mengakibatkan penurunan pada penampilan dan fisik.
  - b. Perubahan kardiovaskular yaitu pada katub jantung terjadi penebalan dan kaku, terjadi penurunan pada kemampuan untuk memompa darah (kontraksi atau volume) kelenturan pembuluh darah menurun serta meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer sehingga dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat.
  - c. Perubahan sistem pernapasan yang berhubungan dengan usia yang mempengaruhi fungsi paru yaitu penurunan elastisitas paru, otototot pernapasan kekuatannya menurun dan kaku, kapasitas residu meningkat sehingga menarik nafas lebih berat, alveoli melebar dan jumlahnya menurun, kemampuan bentuk menurun dan terjadinya penyempitan di bronkus.
  - d. Perubahan intergumen terjadi dengan penambahan usia mempengaruhi fungsi dan penampilan kulit dan lain-lain.

- e. Perubahan sistem persyarafan terjadi karena perubahan struktur dan fungsi sistem syaraf.
  - f. Perubahan musculoskeletal sering terjadi pada wanita pasca menopause.
  - g. Perubahan gastrointestinal terjadi pelebaran esophagus, terjadi penurunan asam lambung, peristaltik menurun, fungsi organ aksesoris menurun.
  - h. Perubahan genitourinaria terjadi pengecilan ginjal, penyaringan di glomerulus menurun dan fungsi tubulus menurun.
  - i. Perubahan pada vesika urinaria terjadi pada wanita yang dapat menyebabkan otot-otot melemah, kapasitasnya menurun, dan terjadi retensi urin.
  - j. Perubahan pada pendengaran terjadi membran timpani atrofi yang dapat menyebabkan gangguan pada pendengaran dan tulang-tulang pendengaran menjadi kaku.
  - k. Perubahan pada penglihatan terjadi pada respon mata yang menurun pada sinar, adaptasi pada mata menurun, akomodasi menurun, jarak pandang menurun, dan katarak (Siti dkk, 2008).
2. Perubahan psikologis

Perubahan dalam psikologis pada lansia meliputi jangka pendek memori, frustrasi, takut kehilangan kebebasan, kesepian, takut menghadapi kematian, depresi, perubahan akan keinginan sesuatu, dan kecemasan akan segala hal (Maryam,2011).

### 3. Perubahan kognitif

Perubahan Kognitif pada lanjut usia akan terjadi proses melambatnya berpikir, mudah lupa, bingung dan pikun. Pada lansia kehilangan jangka pendek dan baru adalah hal yang sering terjadi (Fatimah, 2010).

### 4. Perubahan sosial

Perubahan pada Lanjut usia *Post power syndrom, single woman, single parent*, kesendirian, kehampaan saat lansia lainnya meninggal, maka akan muncul perasaan kapan akan meninggal (Siti dkk, 2008).

## **2.5.6 Permasalahan yang dihadapi Lanjut Usia**

Menurut Suardiman (2011), Kuntjoro (2007), dan Kartinah (2008) usia lanjut rentan terhadap berbagai masalah kehidupan. Masalah umum yang dihadapi oleh lansia diantaranya:

1. Masalah ekonomi Usia lanjut ditandai dengan penurunan produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Disisi lain, usia lanjut dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, kebutuhan sosial dan rekreasi. Lansia yang memiliki pensiun kondisi ekonominya lebih baik karena memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Lansia yang tidak memiliki pensiun, akan membawa kelompok lansia pada kondisi tergantung atau menjadi tanggungan anggota keluarga (Suardiman, 2011).
2. Masalah sosial Memasuki masa lanjut usia ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga atau dengan masyarakat.

kurangnya kontak sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian, terkadang muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri, serta merengek-rengok jika bertemu dengan orang lain sehingga perilakunya kembali seperti anak kecil (Kuntjoro, 2007).

3. Masalah kesehatan Peningkatan usia lanjut akan diikuti dengan meningkatnya masalah kesehatan. Usia lanjut ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap penyakit (Suardiman, 2011).
4. Masalah psikososial Masalah psikososial adalah hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sehingga membawa lansia kearah kerusakan atau kemerosotan yang progresif terutama aspek psikologis yang mendadak, misalnya, bingung, panik, depresif, dan apatis. Hal itu biasanya bersumber dari munculnya stressor psikososial yang paling berat seperti, kematian pasangan hidup, kematian sanak saudara dekat, atau trauma psikis. (Kartinah, 2008).